

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS BERBASIS FRISCO PESERTA DIDIK DI SDN 5 TOLITOLI

Mutiara Sani*, Moh. Rudini, Muh. Khaerul Ummah BK
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia
*Corresponding author email: mutiarasani14@gmail.com

Article History

Received: 11 September 2024

Revised: 09 October 2024

Published: 27 October 2024

ABSTRACT

Critical thinking is one of the skills that must be possessed by the millennial generation in Indonesia to be used as capital in competing in the increasingly tight global arena. Because students' critical thinking skills are important, an educator must be able to create a learning atmosphere that is fun, interesting, and stimulates students to follow learning so that they can apply it in everyday life. The purpose of this study was to improve the critical thinking skills of grade IV students of SDN 5 Tolitoli. The research method is Classroom Action Research (CAR), using the Suharsimi Arikunto model. The Research Action was carried out in two cycles. The research data acquisition technique was in the form of tests, observations, and documentation. The test used was a descriptive test of 10 questions. The results of the study showed that the initial data obtained from students' understanding of energy material and its changes in cycle I were 13 students in the "Very critical" category, 15 students in the "Critical" category and 7 students in the "Not Critical" category. In cycle II there was an increase in the "Very Critical" category, namely 35 students and in the "Critical" category 0 and in the "Not Critical" category 0. From these data, information was obtained that the implementation of the Discovery learning model can improve students' critical thinking skills.

Keywords: *Discovery Learning, Critical Thinking, Millennial Generation*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Sani, M., Rudini, M., & BK, M. K. U. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS BERBASIS FRISCO PESERTA DIDIK DI SDN 5 TOLITOLI. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1688–1694. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3398>



LATAR BELAKANG

Salah satu elemen yang mempengaruhi kekuatan sebuah negara adalah sistem pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas harus memasukkan konsep-konsep baru untuk dapat digunakan sebagai pengembangan tenaga kerja yang berkualitas. Negara mana pun memiliki basis sumber daya manusia berkualitas tinggi diharapkan mempunyai kapasitas untuk tumbuh dan berkembang. Setiap bangsa harus mempunyai standar pendidikan yang baik.

Pemerintah telah merancang kurikulum baru yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran yaitu Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka berfokus pada penggunaan teknologi untuk membantu guru, siswa, dan administrator mengembangkan keterampilan peserta didik. Banyak metode yang telah dikembangkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga seluruh sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana untuk memajukan proses pedagogik. Peraturan tentang Kurikulum Merdeka ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (PERMENDIKBUDRISTEK) Nomor 262/M/2022 mengatur revisi dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yang berhubungan dengan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam upaya Pemulihan Pembelajaran, selanjutnya dikenal sebagai Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pengamatan pada kelas IV SDN 5 Tolitoli, bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik tergolong rendah, terutama dalam materi pelajaran tertentu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini dapat dilihat dari

hasil pelaksanaan Pre-test sebelum melakukan tindakan perbaikan di siklus I pada materi mengubah bentuk energi. Diperoleh data hanya 7 peserta didik yang memenuhi nilai KKTP dengan nilai diatas 70 dari 35 jumlah siswa. Selama proses pembelajaran, tampak bahwa peserta didik kurang menunjukkan keaktifan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

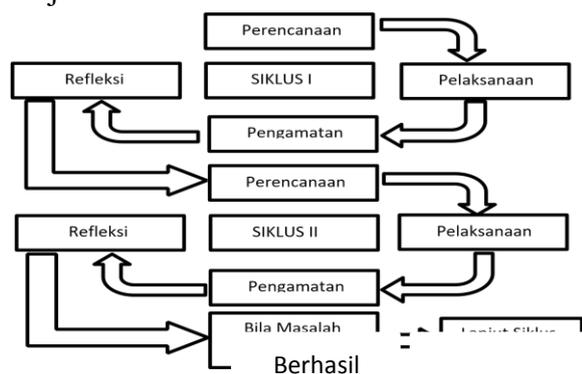
Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda Indonesia, agar dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari serta untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis siswa sangatlah penting, maka Pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menarik perhatian, dan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Gelerstein (Salamah et al., 2023) bahwa waktu yang paling ideal untuk membiasakan peserta didik berpikir kritis adalah selama sekolah dasar, khususnya di kelas 3 dan 4.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pendekatan Discovery Learning. Pendekatan pembelajaran Discovery Learning menekankan pada proses belajar kepada peserta didik dengan cara menyajikan masalah kepada mereka untuk diselesaikan secara berkelompok. Pendekatan Discovery Learning membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berperan aktif dalam mengungkapkan argumentasi atau pendapat secara pribadi. Menurut Rahmat (Suriadi, 2023) Discovery learning adalah pendekatan yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mencari dan mengeksplorasi informasi secara mandiri.

Dengan pendekatan ini, hasil yang didapatkan akan lebih bertahan lama dalam ingatan, sehingga lebih sulit untuk dilupakan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana pada penelitian ini terdiri dari 3 kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Menurut Arikunto (Ambarwati, 2020) mengatakan bahwa istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas.hal ini berarti PTK harus dilakukan oleh guru dengan permasalahan yang ditemui di kelas tempat dia mengajar sehari-harinya dan tentunya sesuai mata pelajaran/bidang yang diajarkan.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto, 2018: 39)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

tiga kriteria yaitu menggunakan lembar tes berupa soal uraian sebanyak 10 soal, lembar observasi berupa lembar observasi guru dan siswa, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal uraian dan nilai tes akhir. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berfikir kritis peserta didik di setiap pertemuan. Berikut tabel tingkat kemampuan berfikir kritis berbasis FRISCO:

Table 1. Tingkat Kemampuan Berfikir Kritis

Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	Tingkat Berpikir Kritis
Peserta didik mampu memenuhi 5-6 kriteria <i>FRISCO</i>	Sangat Kritis
Peserta didik mampu memenuhi 3-4 kriteris <i>FRISCO</i>	Kritis
Peserta didik mampu memenuhi 1-2 kriteria <i>FRISCO</i>	Tidak Kritis

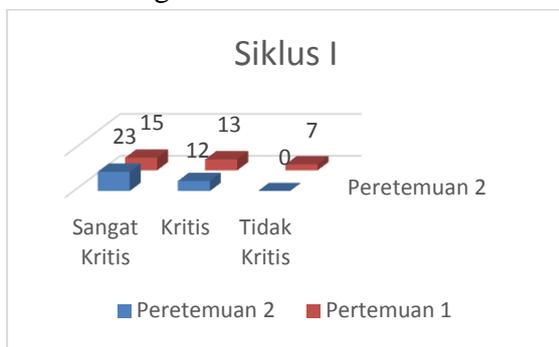
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk melihat peningkatan kemampuan berfikir peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning berbasis FRISCO. Dari hasil yang didapat pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang mencapai kategori sangat kritis berjumlah 15, dalam kategori kritis berjumlah 13, dan kategori tidak kritis berjumlah 7. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori sangat kritis berjumlah 23, dalam kategori kritis berjumlah 12, dan pada kategori tidak kritis 0. Berikut ini adalah hasil kemampuan berfikir kritis siklus I:

Table 2. Hasil Kemampuan berfikir Kritis Siklus I

SIKLUS I		
Frekuensi Siswa		Kemampuan Berfikir Kritis
Pertemuan I	Pertemuan 2	
15	23	Sangat Kritis
13	12	Kritis
7	-	Tidak Kritis

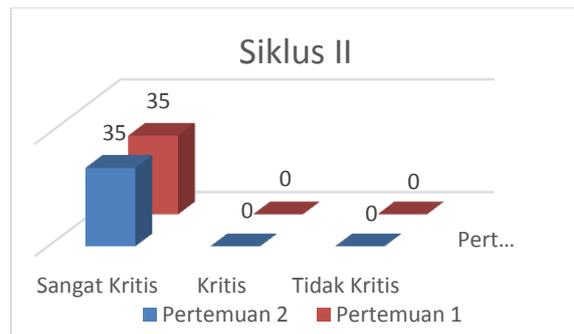
Diagram aktivitas peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:



Hasil yang didapat pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 jumlah siswa yang mencapai kategori sangat kritis berjumlah 35, dalam kategori kritis berjumlah 0. Berikut ini adalah hasil kemampuan berfikir kritis siklus II:

SIKLUS II		
Frekuensi Siswa		Kemampuan Berfikir Kritis
Pertemuan I	Pertemuan 2	
35	35	Sangat Kritis
-	-	Kritis
-	-	Tidak Kritis

Diagram aktivitas peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan temuan penelitian setelah pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan di setiap siklus. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian dan analisis yang menjelaskan penerapan Model pembelajaran Discovery Learning dalam proses pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan yang tercapai selama proses ini bergantung pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru. Penggunaan Model pembelajaran Discovery Learning dapat memengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam materi mengubah bentuk energi, sehingga mampu menghasilkan kemajuan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Adanya pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model Discovery Learning dapat menggambarkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat adanya ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi mengubah bentuk energi dengan menggunakan media *power point* yang telah dirancang oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Discovery Learning mendukung peserta didik memahami materi tentang perubahan bentuk energi. Dengan menerapkan model Discovery Learning, peserta didik dapat menjawab pertanyaan, memperoleh informasi dari materi, dan memahami konsep dengan lebih baik. membedakan banruk bentuk perubahan energi yang ada dilingkungan sekitar.

Selama penelitian, peserta didik Peserta didik mengikuti instruksi guru dengan lebih baik seiring berjalannya waktu, sehingga aktivitas mereka meningkat setiap siklus. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik belum optimal; mereka masih dalam proses penyesuaian dengan metode yang diterapkan oleh guru. Meskipun aktivitas fisik siswa sudah memadai, keterlibatan mereka dalam aktivitas masih perlu ditingkatkan. Pada Siklus II, ada peningkatan signifikan dalam aktivitas peserta didik. Mereka melaksanakan diskusi dengan lebih baik, bertukar pendapat atau informasi secara efektif, dan terjadi interaksi yang terarah antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik. Peserta didik Peserta didik sudah terbiasa dengan model yang diterapkan, sehingga mereka merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis dari Dari pertemuan pertama dan kedua Berdasarkan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Discovery Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan dapat Membantu membentuk suasana belajar yang lebih dinamis di dalam kelas. Temuan Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, yaitu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pelajaran IPAS yang diteliti oleh (Warsiti, 2018). Dalam penelitian tersebut, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan

mengenai model pembelajaran Discovery learning dengan menggunakan media power point untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada kelas IV SDN 5 Tolitoli pada mata pelajaran IPAS, maka disimpulkan aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model Discovery learning menggunakan media PowerPoint pada materi perubahan bentuk energi menunjukkan peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan dua. Pada pertemuan pertama, pencapaiannya hanya mencapai 75%, sedangkan pada pertemuan berikutnya dua meningkat menjadi 96%. Kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media PowerPoint pada materi perubahan bentuk energi juga menunjukkan peningkatan dari siklus pertama yang termasuk dalam kategori “sangat kriti” hanya 15 dan pada siklus kedua mwningkat menjadi 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku pegangan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi berbasis zonasi*. In Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi. TimDesainGrafis.
- Dimas Fitria Ambarwati. (2020) *PENERAPAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLES DALAM PEMBELAJARAN TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU SEKOLAH DASAR (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 7 Subtema 2 Indahny Keragaman di Negeriku Pembelajaran 3 Kelas IVA SDN Cikampek Utara II di Kecamatan*

- Kotabaru Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2019/2020*). S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Elvadola, C., Lestari, Y. D., & Kurniasih, T. I. (2022). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>
- Fatmarani, D., & Setianingsih, R. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP dalam menyelesaikan soal aljabar mengacu pada Watson-Glaser critical thinking appraisal. *Matheunesa*, 11(3), 904–923. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p904-923>
- Handini, G. (2020). Model pembelajaran scramble untuk meningkatkan hasil belajar Ips siswa kelas V SD Negeri 2 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13250>
- Hartati, S. H., Koto, I. K., & Hambali, D. H. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecakapan Kerjasama pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 98–112. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.12330>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Ii, B. (2021). *Landasan teori Pengertian hasil belajar*. <http://www/research/d4f632f0-3024-3099-9fa6>
- Jaha, M. L. (2023). Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk mengoptimalkan pembelajaran sosiologi di SMA Taman Siswa Kodibangedo, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i1.939>
- Jamaludin, U., Pribadi, R., & Zahara, G. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 710-716. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8186852>
- Kharijah, S. (2018). Penerapan metode discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Noreh 1 Sreseh Sampang [Universitas Muhammadiyah Gresik]. *In Jurnal pendidikan*. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/424>
- Salamah, H. R., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2023). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas IV SD Negeri Purbayan 02. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1),

- 225–2230.
<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5926>
- Salmi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7865>
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan model Discovery Learning guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 94–100. <https://doi.org/10.21009/bahtera.211.07>
- Suriadi, N. N. (2023). Implementasi model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(4), 484–494. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7675870>
- Sutarji. (2019). Analisis kemampuan berfikir kritis. 1, 1–23. <https://www.researchgate.net/profile/Raja-Manik-Ginting>
- Warsiti, E. (2018). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran discovery learning. *Widyasari Press*, 2(2), 446–453. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view>
- Wasahua, S. (2021). Konsep pengembangan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik di sekolah dasar. *Horizon Pendidikan*, 16(2), 72–82. <https://doi.org/10.33477/hp.v16i2.2741>
- Windi, O., Firosalia, K., & Indri, A. (2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 59–65. <https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>
- Wulandari, & Piyantina rukmini. (2024). Faktor keberhasilan pembelajaran. 8(2), 342–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.56398>